

## PENGARUH MODEL PBL BERBANTUAN GAMBAR BERSERI TERHADAP KETERAMPILAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MATA PELAJARAN IPA KELAS V

**Rohmia Fatimah**

Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya dan rohmiafatimah@mhs.unesa.ac.id

**Julianto**

Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya dan julianto@unesa.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan gambar berseri terhadap keterampilan pengambilan keputusan di SDN 1 Karangan Trenggalek. Responden berjumlah 54 siswa yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas VA 27 siswa (kelas eksperimen) dan VB 27 siswa (kelas kontrol). Penelitian ini menggunakan bentuk desain kuasi experimental jenis nonequivalent control group design. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan adanya pengaruh model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan gambar berseri. Hal ini diketahui dari hasil t-test peserta didik yaitu  $t_{hitung} = 3,820$  yang dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar ( $df=27$ ) 2,056 pada taraf signifikansi 5%. Jadi, ada perbedaan yang signifikan dengan digunakannya model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan gambar berseri.

**Kata Kunci:** Model PBL, Gambar Berseri, Keterampilan Pengambilan Keputusan.

### Abstract

*This research was conducted to find out the effectiveness of PBL (Problem Based Learning) model of picture series towards a decision making in Science subject of 5 grade students at SDN 1 Karangan, Trenggalek. There were 54 samples taken in this research that assigned into 2 groups, VA class consisted of 27 students as an experimental group and VB class consisted of 27 students as a controlled group. This research employed quasi-experimental design with non-equivalent controlled group design. The result showed that the t-test was 3.820 and compared with the t-table was ( $df = 27$ ) 2.056 with significant level 5%. Based on the analysis, it was concluded that there was a significant result of the implementation PBL model of picture series. In other words, it could be said that there was an effectiveness using PBL (Problem Based Learning) model of picture series towards a decision making in Science subject of 5th grade students at SDN 1 Karangan, Trenggalek.*

**Keywords:** content, formatting, article.

### PENDAHULUAN

Belajar-mengajar merupakan dua kegiatan yang saling berkaitan dan diciptakan oleh guru secara sengaja untuk kepentingan peserta didik. Di dalam proses belajar dan mengajar tersebut terdapat kegiatan yang disebut pembelajaran. Pembelajaran merupakan *transfer of knowledge*, yang dilakukan kepada peserta didik (Hamalik, 2008: 25).

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan guru kepada peserta didik adalah IPA, yang termasuk dalam mata pelajaran pokok. Hakikat IPA sendiri terdiri dari tiga dimensi yang saling berkaitan, antara lain: dimensi produk, proses, dan sikap ilmiah (Suryanti, dkk, 2013: 1). Tujuan diajarkan IPA selain untuk mengembangkan keterampilan proses, juga mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik. keterampilan berpikir dibagi menjadi 2 yaitu keterampilan pemecahan masalah, peserta didik akan mendefinisikan masalah, menyusun strategi pemecahan masalah, menerapkannya dan kemudian dapat

mengevaluasinya kembali apakah masalah sudah terpecahkan. Selanjutnya, keterampilan pengambilan keputusan berbeda dengan keterampilan pemecahan masalah. Perbedaan tersebut terletak pada alternatif pilihan, keterampilan pemecahan masalah tidak memiliki alternatif pilihan pada hasilnya. Sedangkan keterampilan pengambilan keputusan, hasil keputusannya merupakan alternatif pilihan tersebut. Dalam mengambil keputusan dipertimbangkan adanya pro dan kontra, sehingga dapat diambil kesimpulan pilihan alternatif yang terbaik. Dalam jurnal penelitian Ni'mah (2013: 1) pengambilan keputusan merupakan proses berpikir yang mengidentifikasi kemudian menentukan pilihan dari berbagai pilihan yang ada. Selaras dengan pendapat Santrock (2008) yang menyatakan pengambilan keputusan adalah pemikiran dari individu dimana ia mengevaluasi kemudian menentukan satu pilihan dari berbagai pilihan yang ada. Jadi dapat disimpulkan, pengambilan keputusan adalah dimana individu berpikir untuk menentukan pilihan penyelesaian permasalahan dari

berbagai alternatif yang ada dengan mengidentifikasi setiap pilihan kemudian memutuskan mana yang paling tepat.

Pentingnya keterampilan pengambilan keputusan diajarkan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar salah satunya jika peserta didik dilibatkan pada suatu masalah pada saat proses belajar berlangsung peserta didik dapat menentukan keputusan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Oleh karena itu, keterampilan pengambilan keputusan penting diajarkan dan dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar sejak dini agar dalam menentukan keputusan yang tepat peserta didik dapat melakukannya dengan langkah-langkah pengambilan keputusan. Untuk mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan pada peserta didik dapat dilakukan salah satunya dengan menerapkan model PBL (*Problem Based Learning*).

Hal ini karena penggunaan model pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru di sekolah dasar kurang dapat mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan peserta didik. Maka dari itu, model PBL (*Problem Based Learning*) sangat cocok digunakan untuk mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan peserta didik karena model ini mengkondisikan dimana peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik diberikan permasalahan-permasalahan yang melibatkan kondisi nyata dan diminta untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis permasalahan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Arends 2004 (dalam Yamin, 2013: 62) menyatakan tiga hasil belajar (PBL) yaitu: (1) penyelidikan dan keterampilan melakukan pemecahan masalah, (2) belajar model pendekatan orang dewasa (androgogi), dan (3) keterampilan mandiri. Sehingga dengan menggunakan model PBL, pada langkah-langkah pembelajarannya peserta didik dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah serta keterampilan pengambilan keputusan. Dalam jurnal penelitian Dewi, Sumarmi, Amirudin (2016: 281-288) dijelaskan bahwa PBL membantu peserta didik dalam mengambil keputusan memecahkan masalah dengan menemukan masalah, mengumpulkan informasi yang terjadi pada suatu peristiwa nyata dengan menggunakan strategi yang ditentukan peserta didik.

Berdasarkan pengamatan secara langsung di SDN 1 Karang Trenggalek, hari senin, 06 November 2017. Pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran seperti biasanya, tampak peserta didik yang diajar materi tentang siklus air dan dampak yang ditimbulkan bagi permukaan bumi serta kelangsungan makhluk hidup kurang menunjukkan minat dan tanggapan terhadap materi yang disampaikan guru. Hal tersebut dikarenakan

metode yang digunakan guru lebih cenderung mengarahkan kepada guru yang lebih aktif dibandingkan peserta didik. Maka dari itu, diuji cobakan model PBL (*Problem Based Learning*) kepada peserta didik SDN 1 Karang Trenggalek dimana guru hanya akan menjadi fasilitator. Selain pengamatan, peneliti juga melakukan tes pada siswa kelas VI untuk mengetahui sejauh mana penguasaan keterampilan pengambilan keputusan pada materi tentang siklus air dan dampak yang ditimbulkan bagi permukaan bumi. Hasil tes menunjukkan masih banyak peserta didik yang nilainya dari 33 siswa kelas VI sebanyak 23 siswa yang dibawah rata-rata nilai KKM yaitu 7,5.

Untuk itu, penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) ini pada proses pembelajaran berlangsung juga dibantu dengan adanya media pembelajaran yaitu gambar berseri. Digunakan media pembelajaran yaitu sebagai alat bantu dan menarik perhatian peserta didik agar fokus dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, sekaligus untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Menurut Daryanto (2012:5) media pembelajaran digunakan untuk mendorong minat peserta didik dalam proses pembelajaran berguna untuk menyalurkan informasi dari materi yang diajarkan agar mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut, penggunaan media pembelajaran lebih meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam proses dan hasil pembelajaran peserta didik.

Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dan memanfaatkan media visual berupa gambar berseri. PBL (*Problem Based Learning*) merupakan model pembelajaran berbasis masalah dimana peserta didik dapat mengembangkan keterampilan proses dan keterampilan berpikir dan gambar berseri merupakan gambar yang dibingkai tersusun secara berurutan sedemikian rupa, sehingga memiliki tahapan tertentu yang menunjukkan suatu proses atau kejadian. Dengan demikian, adanya media gambar berseri pada langkah-langkah model PBL dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan melatih keterampilan berpikir yang meliputi keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Dennis Raymond De Momangdo (2016) dengan judul pengaruh penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi kelas V tema 6 materi sistem pernapasan pada manusia dan hewan SDN Jeruk I/469 Surabaya. Penelitian lain yaitu dilakukan oleh Ririn Suharyanti (2016) dengan judul penggunaan model *problem based learning* pada mata pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI-B SDN

Watesnegoro 2 dan juga oleh Dya Ayu Agustiana Putri (2014) penerapan model *problem-based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran IPS kelas V sekolah dasar negeri Dancong 2 Kecamatan Srengat Blitar.

Berdasarkan latar belakang di atas, dilakukan penelitian untuk mengkaji pengaruh model PBL (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar siswa. Sehingga penelitian ini, peneliti mengkaji pengaruh model PBL (*Problem Based Learning*) pada proses pembelajaran guna mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik khususnya keterampilan pengambilan keputusan. Penerapan model PBL ini dilakukan dengan berbantuan gambar berseri, sesuai judul “Pengaruh Model PBL (*Problem Based Learning*) Berbantuan Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Pengambilan Keputusan Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 1 Karang Trenggalek”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimanakah pengaruh dengan diterapkannya model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan gambar berseri terhadap keterampilan pengambilan keputusan pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 1 Karang Trenggalek?. Sehingga, tujuan penelitian sesuai rumusan masalah tersebut adalah untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan gambar berseri terhadap keterampilan pengambilan keputusan pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 1 Karang Trenggalek.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental. Menurut pendapat Sugiyono (2015: 72) penelitian eksperimen digunakan untuk mempengaruhi *treatment* (perlakuan) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Jadi, yang dimaksud penelitian eksperimen adalah penelitian yang mengkaji ada tidaknya suatu hubungan sebab-akibat antara perlakuan yang diberikan terhadap dampak yang timbul. Penelitian eksperimen dilakukan dengan perbandingan antara satu atau lebih variabel eksperimental yang diberikan perlakuan dengan satu atau lebih variabel kontrol (pembanding) tanpa diberikan perlakuan, sekaligus mengamati secara detail variabel lain yang mempengaruhi jalannya penelitian eksperimental (Masyhud, 2014: 136).

Penelitian ini menggunakan bentuk *desain quasi experimental* jenis *nonequivalent control group design*. Desain penelitian *quasi experimental* hampir sama dengan desain penelitian *true experimental*, hanya saja pada *quasi experimental* fungsi kelas kontrol tidak sepenuhnya kontrol variabel-variabel luar yang dapat berpengaruh pada pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2015: 77).

Desain penelitian ini sudah dianggap baik dibandingkan dengan *pre-experimental design*, karena pada kenyataannya untuk menentukan kelas kontrol itu sulit sehingga menggunakan desain penelitian ini dapat mengatasi keterbatasan dari sampel kelas kontrol maupun kelas eksperimen yang diambil.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Satu kelas kontrol dengan proses pembelajaran seperti biasanya dengan berbantuan pada media gambar dua dimensi dan satu kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan yaitu menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan pada gambar berseri pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah dilakukannya perlakuan pada masing-masing kelas, akan dilakukan perbandingan untuk mengetahui adanya pengaruh dari perlakuan terhadap keterampilan pengambilan keputusan peserta didik. Perbandingan dilakukan dengan cara diukur melalui *post-test* dan akan diketahui hasilnya setelah dianalisis.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SDN I Karang Trenggalek tahun ajaran 2017/2018. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 54 siswa, yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas VA sebanyak 27 siswa dan kelas VB sebanyak 27 siswa.

Jenis desain penelitian *nonequivalent control group* hampir sama dengan *true experimental* menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen, hanya saja pengambilan sampel kelas kontrol pada penelitian ini tidak dilakukan secara random atau acak. Penelitian dengan objek peserta didik kelas V yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Untuk menilai kemampuan awal peserta didik pada tiap-tiap kelas, akan diberi tes yaitu *pre-test* atau test awal dengan butir soal yang sama. Kemudian setelah dilakukan *pre-test* kepada masing-masing kelas, peneliti melakukan proses pembelajaran hanya pada kelas eksperimen (kelas VA) yaitu pembelajaran menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan gambar berseri. Sedangkan, untuk kelas kontrol pembelajaran dilakukan oleh guru seperti biasanya berbantuan pada gambar dua dimensi. Setelah kegiatan pembelajaran dengan perlakuan yang dilakukan selesai, peserta didik pada tiap-tiap kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan test yaitu *post-test* untuk menilai hasil belajar keterampilan pengambilan keputusan peserta didik. Peneliti kemudian, menganalisis hasil nilai *pre-test* dan *post-test* dari data hasil nilai test yang dilakukan pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* akan dikaji dan ditarik kesimpulannya berdasarkan hasil data yang diperoleh.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan observasi sebanyak dua kali, yaitu observasi sebelum eksperimen



(O1) pemberian *pre-test* dan observasi sesudah eksperimen (O2) pemberian *post-test*. Perbedaan antara O1 dengan O2 diasumsikan sebagai efek dari diberikannya perlakuan dan tidak diberikannya perlakuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan harapan untuk memperoleh data yang objektif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan tes dan angket. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa *pre-test* dan *post-test*. Instrumen ini tersusun dari butir-butir soal yang rencananya sebanyak 20 soal yang terbagi menjadi soal pretest dan posttest mengacu pada ranah kognitif C4, C5, dan C6 dan juga indikator keterampilan pengambilan keputusan. Lembar tes keterampilan pengambilan keputusan akan diuji kevalidan dan reliabilitasnya agar dapat digunakan. Sedangkan, Angket digunakan untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dan keterampilan pengambilan keputusan peserta didik. Lembar angket berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk merefleksikan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dan sikap yang diambil oleh peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan yaitu untuk mengecek rumusan masalah dan menguji hipotesis menggunakan metode statistik. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji *t-test* dan uji N-Gain. Jadi, soal *pre-test* dan *posttest* diujikan terlebih dahulu, sebelum diberikan kepada peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan tentang ada tidaknya pengaruh penggunaan model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan gambar berseri pada materi siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup, dapat dilihat dari peningkatan hasil tes peserta didik setelah perlakuan. Responden penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang terdiri kelas VA dan VB yang berjumlah 54 siswa di SDN 1 Karang Trenggalek. Kelas VA yang berjumlah 27 siswa sebagai kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan gambar berseri, sedangkan kelas VB berjumlah 27 siswa sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) tanpa disertai media gambar berseri. Selain melihat dari hasil tes peserta didik, peneliti juga menyebar angket untuk melihat respon yang diberikan peserta didik setelah dilakukannya perlakuan.

Perolehan data hasil tes keterampilan pengambilan keputusan peserta didik didapatkan dari instrumen lembar tes yang diberikan sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan berakhir (*posttest*). Pemberian lembar tes dilakukan peneliti kepada kedua kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan gambar berseri, sedangkan kelas kontrol menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dalam proses pembelajarannya.

Respon peserta didik terhadap pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan gambar berseri dapat dilihat berdasarkan hasil angket yang disebar kepada peserta didik. Rata-rata jawaban peserta didik berdasarkan lembar angket yang disebar peneliti, menunjuk adanya respon baik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dengan model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan gambar berseri. Pernyataan angket berjumlah 20 item yang terlampir terdiri dari 10 item positif dan 10 item negatif.

Peneliti sebelumnya menganalisis mengenai hal-hal yang mendukung adanya pengaruh model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan gambar berseri yang diterapkan di kelas eksperimen. Sebelum memberikan *pretest* dan *posttest* dalam penelitian, peneliti lebih dulu menguji cobakan instrumen lembar tes *pretest* dan *posttest* pada sampel yang tidak dijadikan sebagai sampel penelitian. Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan hasil instrumen valid dan reliabel, lembar tes dapat diberikan kepada sampel yang akan diteliti.

Penelitian eksperimen menggunakan data hasil tes peserta didik yang kemudian dianalisis menggunakan teknik *t-test*. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui besar pengaruh penggunaan model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan gambar berseri terhadap keterampilan pengambilan keputusan dengan melihat perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Namun, sebelum melakukan teknik analisis uji *t-test*, peneliti memastikan distribusi dan keragaman data pada masing-masing kelas melalui uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas yang dilakukannya dalam penelitian yaitu menggunakan data selisih antara nilai *pretest* pada masing-masing kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kedua data selisih nilai disubstitusikan pada aplikasi SPSS 22 dengan teknik korelasi. Selanjutnya akan tampak hasil tes analisis normalitas seperti yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Normalitas *Pretest*

Tests of Normality				
		Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.
Pretest	Eksperimen	,947	27	,182
	Kontrol	,961	27	,383

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data Tabel 4.2 tentang hasil analisis uji normalitas *pretest* di atas, harga Sig pada kelas eksperimen dan kontrol yaitu masing-masing untuk *pretest* 0,182 dan 0,383 dapat dikonsultasikan pada kaidah pengambilan kesimpulan berikut ini.

- Jika  $\text{sig.} \geq 0,05$ , maka distribusi data dikatakan normal, dan
- Jika  $\text{sig.} \leq 0,05$ , maka distribusi data tidak normal.

Dari data yang diperoleh pada tabel di atas, setelah dianalisis nilai *pretest* dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen maupun kontrol berdistribusi normal. Maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas.

Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan data hasil tes *pretest* dari kelas kontrol dan eksperimen. Uji homogenitas juga menggunakan aplikasi SPSS 22 dengan teknik Anova One-Way, maka hasil analisis variasi tersebut dapat dilihat dari tabel yang memungkinkan homogenitas berikut ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Homogenitas *Pretest*

Test of Homogeneity of Variances			
Total Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,492	1	52	,486

Pada output SPSS Tabel 2 diketahui bahwa nilai sig *pretest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,486 dapat diterapkan dalam kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut.

- Jika  $\text{Sig} \leq 0,05$ , maka distribusi data tidak homogen, dan
- Jika  $\text{Sig} \geq 0,05$ , maka distribusi data dikatakan homogen.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat dan dianalisis data yang diperoleh dari nilai *pretest* peserta didik menunjukkan distribusi data homogen. Sehingga peneliti dapat melakukan uji beda dengan teknik uji t (*t-test*).

Setelah data diketahui berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka dilakukan uji beda menggunakan teknik analisis parametrik yaitu uji *t-test*. Dalam langkah ini, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan gambar berseri adalah perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dengan membandingkan nilai hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol. Teknik analisis yang digunakan juga menggunakan aplikasi SPSS 22.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji *t-test Independent*

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
t test	Eksperimen	27	39,33	6,282	1,209
	Kontrol	27	33,26	5,368	1,033

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas, setelah dilakukan analisis pada kedua kelompok data dengan menggunakan selisih nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat, data *group 1* merupakan selisih nilai *pretest* dan *posttest* atau gain yang ternormalisasi dari kelas eksperimen, sedangkan data *group 2* merupakan dari kelas kontrol. Kemudian peneliti dapat menganalisis tentang varian data yang ditunjukkan dengan harga F sebesar 1,387 dengan Sig sebesar 0,244. Maka dari data tersebut, diketahui varian data yang dianalisis menggunakan uji t sudah bersifat homogen karena nilai sig lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, homogenitas data merupakan syarat untuk dapat melakukan uji *t-test*, sehingga disertakan dalam hasil analisis tersebut. Uji *t-test independent* ditunjukkan melalui harga t dan nilai sig (*2-tailed*). Setelah dilakukan uji *t-test* peneliti akan membandingkan thitung dengan  $t_{\text{tabel}}$  yang didapatkan dari uji *t-test* tersebut yaitu sebesar ( $df=27$ ) 2,056 pada taraf signifikansi 5% untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan gambar berseri. Kaidah pengambilan keputusan untuk membandingkan hasil analisis uji *t-test* sebagai berikut.

Jika nilai  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , maka perbedaan antar kelompok tidak signifikan, dan

Jika nilai  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ , maka perbedaan antar kelompok signifikan.

Berdasarkan kaidah yang digunakan oleh peneliti diketahui  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $3,820 > 2,056$ ), sehingga disimpulkan adanya hasil peningkatan *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang signifikan. Selain itu, peneliti dapat melakukan perbandingan menggunakan nilai sig dengan  $\alpha$  sebesar 0,05. Kaidah yang digunakan untuk pengambilan keputusan sebagai berikut.

Jika nilai sig  $\leq 0,05$ , maka perbedaan antar kelompok signifikan, dan

Jika nilai sig  $> 0,05$ , maka perbedaan antar kelompok tidak signifikan.

Maka dari itu, nilai sig yang diperoleh berdasarkan Tabel 4.7 sebesar 0,000 yaitu kurang dari 0,05. Sehingga, didapatkan simpulan dari kedua data nilai peserta didik yang telah dianalisis bahwa adanya perbedaan yang signifikan.

Dari dua kaidah tersebut, peneliti menyimpulkan adanya pengaruh penggunaan model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan gambar berseri terhadap keterampilan pengambilan keputusan peserta didik. Hal itu dilihat dari perbedaan yang signifikan dari hasil uji *t-test* yang dilakukan.

Tabel 4. N-Gain Kelas Eksperimen

No Urut	Pretest	Posttest	Gain (d)	N-gain	Keterangan Peningkatan
1	48	80	32	0,62	Sedang
2	49	83	34	0,67	Sedang
3	41	81	40	0,68	Sedang
4	41	79	38	0,64	Sedang
5	46	81	35	0,65	Sedang
6	51	83	32	0,65	Sedang
7	45	77	32	0,58	Sedang
8	50	85	35	0,7	Sedang
9	52	81	29	0,61	Sedang
10	33	80	47	0,71	Tinggi
11	44	81	37	0,66	Sedang
12	54	90	36	0,78	Tinggi
13	52	93	41	0,85	Tinggi
14	42	82	40	0,69	Sedang
15	53	85	32	0,68	Sedang
16	27	75	48	0,66	Sedang
17	40	80	40	0,67	Sedang
18	40	83	43	0,72	Tinggi
19	44	76	32	0,57	Sedang

20	45	90	45	0,82	Tinggi
21	49	92	43	0,84	Tinggi
22	51	88	37	0,76	Tinggi
23	37	85	48	0,76	Tinggi
24	31	83	52	0,75	Tinggi
25	39	81	42	0,69	Sedang
26	32	82	50	0,74	Tinggi
27	45	87	42	0,76	Tinggi
Rata-rata	43,75	83,07	39,33	0,70	Peningkatan sedang

(Sumber: Data lapangan 2018)

Perhitungan N-gain responden no.1 kelas eksperimen

$$\begin{aligned}
 \text{N-Gain} &= \frac{(\text{skor posttest} - \text{skor pretest})}{(\text{skor maksimal} - \text{skor pretest})} \\
 &= \frac{(80 - 48)}{(100 - 48)} \\
 &= 0,62
 \end{aligned}$$

Dengan cara yang sama seperti di atas pada nomor selanjutnya, diketahui N-Gain untuk seluruh sampel yang diteliti. Perhitungan yang telah dilakukan peneliti seperti di atas, dapat dilihat pada kelas eksperimen sebanyak 11 peserta didik termasuk dalam katagori peningkatan tinggi, 16 peserta didik termasuk katagori peningkatan sedang dengan presentasi 0% peserta didik katagori dalam peningkatan rendah, 59,26% peserta didik termasuk peningkatan sedang, dan 40,74% peserta didik termasuk peningkatan tinggi.

Tabel 5. N-Gain Kelas Kontrol

No Urut	Pretest	Posttest	Gain (d)	N-gain	Keterangan Peningkatan
1	44	75	31	0,55	sedang
2	33	73	40	0,60	sedang
3	35	71	36	0,55	sedang
4	42	72	30	0,52	sedang
5	53	85	32	0,68	sedang
6	35	81	46	0,71	Tinggi
7	47	83	36	0,68	sedang
8	45	82	37	0,67	sedang
9	39	72	33	0,54	sedang
10	43	76	33	0,58	sedang
11	40	74	34	0,57	sedang
12	37	71	34	0,54	sedang
13	44	72	28	0,5	sedang
14	45	73	28	0,51	sedang
15	50	76	26	0,52	sedang
16	38	75	37	0,60	sedang
17	51	83	32	0,65	sedang
18	39	78	39	0,64	sedang
19	42	73	31	0,53	sedang
20	46	66	20	0,37	sedang
21	43	73	30	0,53	sedang
22	47	76	29	0,55	sedang
23	52	81	29	0,60	sedang
24	43	80	37	0,65	sedang
25	23	65	42	0,55	sedang
26	35	72	37	0,57	sedang
27	39	70	31	0,52	sedang
Rata-rata	41,85	75,11	33,26	0,57	Peningkatan Sedang

(sumber: data lapangan 2018)



Perhitungan N-Gain responden no.1 kelas eksperimen

$$\begin{aligned}
 \text{N-Gain} &= (\text{skor posttest}-\text{skor pretest})/(\text{skor} \\
 &\quad \text{maksimal}-\text{skor pretest}) \\
 &= (75-44)/(100-44) \\
 &= 0,55
 \end{aligned}$$

Dengan cara yang sama seperti pada kelas eksperimen menggunakan perhitungan N-gain pada nomor selanjutnya, diketahui untuk kelas kontrol peserta didik yang mengalami peningkatan tinggi hanya 1 orang peserta didik, sedangkan lainnya mengalami peningkatan sedang yaitu 26 peserta didik. Persentasi untuk kelas kontrol 0% peserta didik mengalami peningkatan rendah, 96,3% peserta didik mengalami peningkatan sedang, dan 3,7% peserta didik mengalami peningkatan tinggi.

Berdasarkan kedua data di atas, walaupun pada kelas eksperimen rata-rata peserta didik mengalami peningkatan sedang akan tetapi jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan tinggi lebih banyak dibandingkan dengan kelas kontrol. Dapat dilihat juga dari nilai rata-rata N-Gain pada masing-masing kelas, yaitu sebesar 0,70 pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu sebesar 0,57. Berdasarkan hal tersebut telah menunjukkan bahwa ada peningkatan lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang pada proses pembelajarannya kelas eksperimen mendapatkan perlakuan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan gambar berseri. Sedangkan, kelas kontrol hanya menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) tanpa bantuan gambar berseri.

Tabel 6. Respon Peserta Didik terhadap Model PBL (*Problem Based Learning*) Berbantuan Gambar Berseri

Skor	Jumlah Peserta Didik	Respon
4,6 - 5	11	Sangat setuju (SS)
3,7 - 4,5	16	Setuju (S)
2,8 - 3,6	0	Ragu-ragu (R)
1,9 - 2,7	0	Tidak setuju (TS)
1 - 1,8	0	Sangat tidak setuju (STS)

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat dilihat respon yang baik dari peserta didik terhadap pembelajaran yang telah berlangsung yaitu perseorangan skor angket yang menunjukkan dari 27 peserta didik setuju bahwa dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan gambar berseri lebih memudahkan peserta didik dalam mengambil keputusan dan mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji cobakan penggunaan model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan gambar berseri terhadap keterampilan pengambilan keputusan pada materi siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup. Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 1 Karang Trenggalek dengan semua kelas V yang berjumlah 54 siswa menjadi responden penelitian, yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu VA berjumlah 27 siswa dan

VB berjumlah 27 siswa. Kelas VA dijadikan sebagai kelas eksperimen atau yang diberikan perlakuan yaitu langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan berpedoman pada sintaks model PBL (*Problem Based Learning*) yang dalam penggunaannya dibantu dengan adanya media gambar berseri. Sedangkan kelas VB sebagai kelas kontrol, pembelajaran berlangsung sesuai sintak model PBL (*Problem Based Learning*) tanpa adanya media gambar berseri. Pembelajaran berlangsung sebanyak 1 kali pertemuan selama 2 jam pada masing-masing kelas. Dua hari sebelum perlakuan diberikan kepada kelas VA maupun kelas VB, peneliti terlebih dahulu menyebarkan soal pretest kepada masing-masing kelas VA dan VB untuk diambil data sebagai acuan uji normalitas dan uji homogenitas.

Sebelumnya, alasan peneliti memilih model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan gambar berseri pada penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dan kesulitan yang dialami peserta didik pada saat pengambilan keputusan berkaitan dengan materi siklus air. Pada penelitian ini penggunaan model PBL (*Problem Based Learning*) ditekankan pada adanya media gambar berseri yang membantu dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Model PBL (*Problem Based Learning*) dipilih peneliti karena menghadirkan secara langsung permasalahan yang dialami peserta didik maupun permasalahan nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Yamin (2013: 62), yang menyatakan model PBL (*Problem Based Learning*) merupakan pembelajaran yang inovatif yang mengkondisikan peserta didik untuk lebih aktif menyelesaikan masalah dunia nyata.

Selain itu, sesuai indikator keterampilan pengambilan keputusan yang mangacu pada Widodo (2012) yaitu melakukan asesmen resiko, mengidentifikasi pilihan-pilihan, menganalisis informasi, dan menentukan pilihan. Maka, dengan digunakannya model PBL (*Problem Based Learning*) dalam sintaksnya peserta didik dapat mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan. Misalnya pada sintaks pertama model PBL (*Problem Based Learning*) memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik (mengamati), dalam sintaks ini peserta didik dapat diberikan media gambar berseri sebagai alat bantu melakukan asesmen resiko. Sebelum melakukan asesmen resiko, peserta didik diminta guru untuk melihat lingkungan sekitar serta mengingat berbagai peristiwa yang berkaitan dengan materi siklus air. Sehingga, pada langkah pertama pada model PBL (*Problem Based Learning*) hubungannya dengan keterampilan pengambilan keputusan pada indikator melakukan asesmen resiko.

Pada sintaks model PBL (*Problem Based Learning*) peserta didik juga dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dengan menyelesaikan permasalahan yang ada. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud No. 64 Tahun 2013 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah, khususnya pada kelas V yaitu menunjukkan sikap ilmiah, mengajukan pertanyaan, melakukan pengamatan, membuat kesimpulan, sekaligus menjelaskan konsep dan prinsip IPA yang semua itu ada dalam karakteristik model PBL (*Problem Based Learning*). Seperti dalam Yamin (2013: 64) di dalam sintaks model model PBL (*Problem Based Learning*), guru hanya berperan sebagai fasilitator atau membimbing peserta didik dalam mencari, menemukan dan menganalisis masalah yang ada agar peserta didik dapat menentukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah secara mandiri.

Selain menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*), peneliti juga menggunakan media gambar berseri pada proses pembelajaran berlangsung. Media gambar berseri pada penelitian ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi sekaligus menyelesaikan permasalahan yang diberikan kepada peserta didik. Seperti pendapat Arsyad (2006:4) media pembelajaran merupakan alat bantu untuk menyampaikan pesan atau informasi berisi materi pembelajaran. Sehingga dalam penelitian ini, media diharapkan dapat lebih membantu peserta didik pada saat proses pembelajaran yang berlangsung dengan sintaks model PBL (*Problem Based Learning*).

Penelitian ini dilakukan untuk menguji cobakan penggunaan model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan gambar berseri terhadap keterampilan pengambilan keputusan pada materi siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup. Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 1 Karang Trenggalek dengan semua kelas V yang berjumlah 54 siswa menjadi responden penelitian, yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu VA berjumlah 27 siswa dan VB berjumlah 27 siswa. Kelas VA dijadikan sebagai kelas eksperimen atau yang diberikan perlakuan yaitu langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai sintaks model PBL (*Problem Based Learning*) yang dalam penggunaannya dibantu dengan adanya media gambar berseri. Sedangkan kelas VB sebagai kelas kontrol, pembelajaran berlangsung sesuai sintak model PBL (*Problem Based Learning*) tanpa adanya media gambar berseri. Pembelajaran berlangsung sebanyak 1 kali pertemuan selama 2 jam pada masing-masing kelas. Dua hari sebelum perlakuan diberikan lembar pretest kepada kelas VA maupun kelas VB, untuk diambil data nilai tiap kelas. Hal ini dilakukan peneliti sebagai acuan uji

normalitas dan uji homogenitas, agar peneliti dapat menentukan apakah kedua kelas dapat dijadikan sampel penelitian.

Sebelumnya, alasan peneliti memilih model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan gambar berseri pada penelitian ini dengan harapan dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan maupun kesulitan pada saat pengambilan keputusan berkaitan dengan materi siklus air. Pada penelitian ini, penggunaan model PBL (*Problem Based Learning*) ditekankan pada adanya media gambar berseri yang membantu dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Model PBL (*Problem Based Learning*) dipilih peneliti karena pada model ini permasalahan dihadirkan secara langsung yang sering dialami atau diketahui peserta didik ataupun permasalahan nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Yamin (2013: 62), yang menyatakan model PBL (*Problem Based Learning*) merupakan pembelajaran yang inovatif yang mengkondisikan peserta didik untuk lebih aktif menyelesaikan masalah dunia nyata.

Selain itu, sesuai indikator keterampilan pengambilan keputusan yang mangacu pada Widodo (2012) yaitu melakukan asesmen resiko, mengidentifikasi pilihan-pilihan, menganalisis informasi, dan menentukan pilihan. Maka, dengan digunakannya model PBL (*Problem Based Learning*) dalam sintaksnya peserta didik dapat mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan. Misalnya pada sintaks pertama model PBL (*Problem Based Learning*) memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik (mengamati), dalam sintaks ini peserta didik dapat diberikan media gambar berseri sebagai alat bantu melakukan asesmen resiko. Sebelum melakukan asesmen resiko, peserta didik diminta guru untuk melihat lingkungan sekitar serta mengingat berbagai peristiwa yang berkaitan dengan materi siklus air. Sehingga, pada langkah pertama pada model PBL (*Problem Based Learning*) hubungannya dengan keterampilan pengambilan keputusan pada indikator melakukan asesmen resiko.

Pada sintaks model PBL (*Problem Based Learning*) peserta didik juga dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dengan menyelesaikan permasalahan yang ada. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud No. 64 Tahun 2013 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah, khususnya pada kelas V yaitu menunjukkan sikap ilmiah, mengajukan pertanyaan, melakukan pengamatan, membuat kesimpulan, sekaligus menjelaskan konsep dan prinsip IPA yang semua itu ada dalam karakteristik model PBL (*Problem Based Learning*). Seperti dalam Yamin (2013: 64) di dalam sintaks model model PBL (*Problem Based Learning*),



guru hanya berperan sebagai fasilitator atau membimbing peserta didik dalam mencari, menemukan dan menganalisis masalah yang ada agar peserta didik dapat menentukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah secara mandiri.

Selain menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*), peneliti juga menggunakan media gambar berseri pada proses pembelajaran berlangsung. Media gambar berseri pada penelitian ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi sekaligus menyelesaikan permasalahan yang diberikan kepada peserta didik. Seperti pendapat Arsyad (2006:4) media pembelajaran merupakan alat bantu untuk menyampaikan pesan atau informasi berisi materi pembelajaran. Sehingga dalam penelitian ini, media diharapkan dapat lebih membantu peserta didik pada saat proses pembelajaran yang berlangsung dengan sintaks model PBL (*Problem Based Learning*).

Penekanan pada penelitian ini adalah ada tidaknya media gambar berseri pada langkah pembelajaran menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*). Maka dari itu, peneliti terlebih dahulu menentukan kelas yang digunakan sebagai objek penelitian. Setelah itu, penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol ditentukan oleh peneliti yaitu seperti yang telah dipaparkan pada awal pembahasan sebelumnya kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Untuk mengetahui normalitas dan homogenitas dari kedua kelas, peneliti terlebih dulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada kedua kelas dengan menggunakan data hasil nilai *pretest* peserta didik kelas VA dan VB. Jadi, sebelum menguji normalitas dan uji homogenitas peneliti sudah melakukan penelitian terlebih dahulu. Hal itu bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelas yang akan dipakai untuk penelitian sudah normal dan homogen.

Lembar *pretest* digunakan sebagai alat tes atau pengumpulan data yang memuat indikator sama untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Jenis soal yang digunakan adalah soal uraian dengan jawaban beragam bertujuan menggali pengetahuan dan mengasah kreativitas peserta didik. Pemberian lembar *pretest* dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan kepada masing-masing kelas eksperimen maupun kelas kontrol yaitu dua hari sebelum dilakukannya perlakuan. Kemudian dua hari setelahnya, dilakukan pembelajaran menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan gambar berseri pada kelas eksperimen. Setelah pembelajaran selesai, peserta didik diberikan lembar *posttest* serta lembar angket untuk mengetahui nilai serta respon peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Pada kelas kontrol, setelah pembelajaran menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) selesai, peserta didik

diberikan lembar *posttest*. Setelah hasil tes terkumpul, kemudian dianalisis.

Pertama, setelah diberikan lembar soal *pretest* peneliti mengumpulkan data dan menganalisis menggunakan uji normalitas dan homogenitas dari hasil nilai *pretest* yang telah terkumpul. Setelah diketahui data normal dilakukan uji homogenitas. Perhitungan dilakukan dengan program SPSS versi 22 one way anova. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa  $\text{Sig} \geq 0,05$  ( $0,486 \geq 0,05$ ), sehingga kedua kelas dikatakan homogen. Kedua kelas dinyatakan normal dan homogen berarti dimana kelas tersebut dapat dijadikan subjek penelitian. Setelah itu, peneliti memberikan perlakuan kepada masing-masing kelas pada hari yang berbeda sekaligus memberikan lembar soal *posttest*. Kemudian, setelah didapatkan data hasil nilai *posttest* dari kedua kelas eksperimen maupun kelas kontrol dilakukan analisis beda pada nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas.

Materi yang diajarkan peneliti yaitu tentang siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan gambar berseri pada kelas eksperimen. Sedangkan, pada kelas kontrol dengan materi yang sama akan tetapi pembelajaran hanya menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) tanpa media gambar berseri. Setelah pembelajaran selesai, diberikanlah soal *posttest* pada masing-masing kelas seperti yang dijelaskan sebelumnya. Selanjutnya peneliti mengolah data atau melakukan perhitungan uji beda (*uji t-test*) dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22 dengan taraf signifikansi 5%. Perhitungan uji t diperoleh hasil sebesar 3,820, kemudian dimasukkan dalam kaidah pengambilan keputusan dengan membandingkan dengan *t* tabel yaitu sebesar ( $df=27$ ) 2,056. Berdasarkan kaidah pengambilan keputusan yang digunakan diketahui  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $3,820 > 2,056$ ), hal itu menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dengan digunakannya model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan gambar berseri terhadap keterampilan pengambilan keputusan peserta didik kelas V SDN 1 Karang Trenggalek.

Selain itu, ditunjang dari hasil perolehan angket yang telah disebar kepada peserta didik kelas eksperimen. Dimana hasil angket menunjukkan kategori baik, yang artinya banyak peserta didik yang memilih setuju terhadap proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan gambar berseri. Sehingga, dapat disimpulkan dengan adanya media gambar berseri dalam langkah model PBL (*Problem Based Learning*) membantu dalam penyampaian materi pembelajaran. Seperti pendapat Siddiq et all (2008: 1-21) tentang fungsi media

pembelajaran dalam proses komunikasi atau interaksi pembelajaran, antara lain (1) memperjelas informasi atau pesan dari materi pembelajaran, (2) membuat suasana pembelajaran lebih menarik, (3) membuat pembelajaran lebih realistis, (4) lebih luas dalam menjangkau sasaran, (5) lebih efektif dan efisien, (6) dapat menyaring informasi yang dianggap bersifat membahayakan, (7) menghilangkan verbalisme yang bersifat kata-kata.

Setelah diketahui hasil uji beda, dilakukan uji N-Gain untuk mengetahui selisih nilai dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan kedua data yang diperoleh, walaupun pada kelas eksperimen dan kelas kontrol rata-rata peserta didik mengalami peningkatan sedang akan tetapi jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan tinggi lebih banyak pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Diketahui nilai rata-rata N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 0,70 lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 0,57. Melihat hal itu, maka peneliti menyimpulkan kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dengan perlakuan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan gambar berseri dibandingkan dengan kelas kontrol yang mendapatkan tidak mendapatkan perlakuan hanya menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*). Walaupun peserta didik dari kelas eksperimen yang mengalami peningkatan tinggi lebih sedikit dibanding yang mengalami peningkatan sedang yaitu terdapat 11 peserta didik dan sisanya 16 peserta didik mengalami peningkatan sedang. Hal itu lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol, yang hanya terdapat 1 peserta didik yang mengalami peningkatan tinggi, sedangkan 26 peserta didik mengalami peningkatan sedang. Sehingga dapat dilihat, meskipun rata-rata menunjukkan kesamaan yaitu mengalami peningkatan sedang akan tetapi jika dilihat pada keseluruhan data menunjukkan bahwa peningkatan tinggi lebih banyak terdapat pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan analisis data yang diperoleh peneliti menarik kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya terdapat pengaruh penggunaan model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan pada gambar berseri terhadap keterampilan pengambilan keputusan pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 1 Karang Trenggalek. Sehingga, pemilihan model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan pada gambar berseri berjalan sesuai yang diharapkan peneliti. Peserta didik dapat menyelesaikan suatu permasalahan, menemukan ide-ide serta konsep baru dalam menyelesaikan masalah, serta berani dalam mengambil keputusan dengan percaya diri. Namun, pada peserta didik yang kurang percaya diri atau takut mengungkapkan pendapatnya hal ini akan menghambat

dalam mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan. Maka dari itu, peneliti memilih model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan pada gambar berseri dengan dilakukan secara berkelompok. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir adanya peserta didik yang merasa kurang percaya diri. Diharapkan peserta didik tersebut dengan berkelompok juga berani dalam menyampaikan pendapatnya kepada teman sekelompok. Dalam hal ini, peneliti telah menemukan peningkatan keberanian peserta didik, dilihat saat berdiskusi peserta didik telah berani mengungkapkan pendapatnya masing-masing. Keseluruhan peserta didik lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi permasalahan yang diberikan.

Peneliti juga melihat dari penelitian terdahulu, yang pernah dilakukan dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya perubahan yang signifikan. Sehingga, salah satu alasannya dengan keberhasilan penelitian terdahulu peneliti melakukan uji coba model PBL (*Problem Based Learning*) dengan bantuan media gambar berseri terhadap keterampilan pengambilan keputusan pada mata pelajaran IPA kelas V SD. Hal itu dikarenakan pentingnya mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan sejak dini, dengan diajarkan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar salah satunya jika peserta didik dilibatkan pada suatu masalah pada saat proses belajar berlangsung peserta didik dapat menentukan keputusan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Selain itu, jika dihadapkan masalah di kehidupan sehari-hari, peserta didik dengan percaya diri dan yakin dapat mengambil keputusan yang tepat.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dan dijelaskan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dengan digunakannya model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan gambar berseri terhadap keterampilan pengambilan keputusan pada materi siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup kelas V SDN 1 Karang Trenggalek. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan yaitu selisih nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $3,820 > 2,056$ ) pada taraf signifikansi 5% dengan  $db=54$ , sehingga hipotesis  $H_0$  diterima yang artinya terdapat pengaruh penggunaan model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan pada gambar berseri terhadap keterampilan pengambilan keputusan pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 1

Karangan Trenggalek. Besar presentasi peningkatan yang diperoleh berdasarkan data yang terkumpul pada kelas eksperimen yaitu 59,26% peserta didik mengalami peningkatan sedang dan 40,74% peserta didik mengalami peningkatan tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol, peserta didik mengalami peningkatan sedang sebesar 96,3% dan 3,7% peserta didik yang mengalami peningkatan tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan gambar berseri di kelas eksperimen (VA) lebih efektif dibandingkan kelas kontrol (VB) melihat lebih banyaknya peserta didik yang mengalami peningkatan tinggi sebesar 40,74%. Selain itu, respon dari peserta didik terhadap pembelajaran yang berlangsung, menunjukkan respon positif. Hal ini dilihat dari hasil angket yang disebarkan pada peserta didik kelas eksperimen, dimana hasil perolehan menunjukkan pada kategori baik.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagi guru, diharapkan dapat menerapkan model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan gambar berseri dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan peserta didik.
- b. Bagi sekolah, diharapkan model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan gambar berseri dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik dan meningkatkan prestasi sekolah.
- c. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menyempurnakan penelitian tentang model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan gambar berseri.

### DAFTAR PUSTAKA

Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Dewi, S., Sumarmi., & Amirudin Ach. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Sdn Tangkil 01 Wlingi*. Jurnal Pendidikan. 1(3):halaman 281—288.

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamiyah, Nur, & Muhamad Jauhar. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Momangdo, Dennis Raymond De. 2016. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Kelas V Tema 6 Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia dan Hewan SDN Jeruk I/469 Surabaya*. Tidak Diterbitkan. Skripsi: Universitas Surabaya.

Ni'mah, Rizka Faidatun. 2013. *Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Siswa Sekolah Dasar*. JPGSD. Vol 2, No.1.

Nidawati, Nidawat. 2013. *Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama*. Jurnal Pendidikan. Vol 1, No.1.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Putri, Dya Ayu A. 2014. *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dancong 2 Kecamatan Srengat Blitar*. Tidak Diterbitkan. Skripsi: Universitas Surabaya.

Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Siddiq, Munawaroh, dan Sungkono. 2007. *Bahan Ajar Cetak: Pengembangan Bahan Pembelajaran SD 2SKS*.

Suhariyanti, Ririn. 2016. *Penggunaan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI-B SDN Watesnegoro 2*. Tidak Diterbitkan. Skripsi: Universitas Surabaya.

Suryanti, dkk. 2013. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Surabaya: Unesa University Press.

Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Widodo, Wahono. 2012. *Keterampilan Pengambilan Keputusan*. Jurnal Wacana Pendidikan. Vol 9, No.1.

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).